

PENGARUH MEDIA VIDEO PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BATU

Slamet Rifa'i¹, Nurul Zuriah², Rose Fitria Lutfiana³

^{1,2,3} Program Studi PPKn, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

rose@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media video Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter kemandirian siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan seluruh peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Batu Tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 273 dan sampel yang digunakan 52 siswa, teknik pengambilan sampelnya adalah *Purposive Sampling*. Pengumpulan data berupa dengan observasi, disebarkan kuisioner yang diuji kepada seluruh siswa kelas X, serta dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan yaitu uji normalitas, uji linier sederhana, dan uji korelasi *Product Moment*. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah (a) Media video Profil Pelajar Pancasila dan karakter kemandirian di SMK Muhammadiyah 1 Batu memiliki kategori yang sangat tinggi, sehingga terdapat pengaruh signifikan dengan nilai koefisien sebesar 19.362. (b) Karakter Kemandirian di SMK Muhammadiyah 1 Batu mendapat pengaruh signifikan dengan koefisien 0.472 (c) Terdapat pengaruh yang diberikan media video Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter kemandirian siswa dengan nilai koefisiensi 0.660 serta kontribusi sebesar 43.5%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan antara penggunaan media video Profil Pelajar Pancasila dengan karakter kemandirian siswa di SMK Muhammadiyah 1 batu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Pancasila Student Profile video media on the character of students' independence in SMK Muhammadiyah 1 Batu. This study uses a type of quantitative research. The population used by all students of SMK Muhammadiyah 1 Batu for the academic year 2020-2021 totaling 273 and the sample used by 52 students, the sampling technique was purposive sampling. Collecting data in the form of observation, distributing tested questionnaires to all students of class X, as well as documentation. Data analysis used is normality test, simple linear test, and Product Moment correlation test. The results obtained from the research are (a) The media video of Pancasila Student Profile and the character of independence in SMK Muhammadiyah 1 Batu has a very high category, so there is a significant effect with a coefficient value of 19,362. (b) The character of independence at SMK Muhammadiyah 1 Batu has a significant effect with a coefficient of 0.472 (c) There is an influence given by the Pancasila Student Profile video media on the character of students' independence with a coefficient value of 0.660 and a contribution of 43.5%. The conclusion from the results of this study has a significant influence between the use of Pancasila Student Profile video media with the character of student independence at SMK Muhammadiyah 1 Batu.

Kata kunci:

Media, Video, Profil Pelajar Pancasila, Kemandirian, Siswa

Keywords:

Media, Video, Pancasila Students Profile, Independence, Student

Pendahuluan



Indonesia merupakan negara yang memiliki dasar Pancasila. Pancasila yang terbentuk merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang ada di dalam diri bangsa Indonesia. Oleh karenanya karakter warga negara yang diharapkan dan yang dicita-citakan adalah karakter warga negara yang Pancasila. Pembentukan karakter warga negara Indonesia dalam jenjang pendidikan formal (sekolah) sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu membentuk karakter peserta didik yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Konteks menjadi manusia seutuhnya adalah warga negara yang mempunyai iman serta taqwa kepada Tuhan YME, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian baik, mampu berdikari serta bertanggungjawab.

Di tingkat sekolah formal mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai tinggi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter pada peserta didik. PPKn adalah bagian dari ilmu sosial, bertujuan untuk membina serta mengembangkan tujuan pendidikan nasional dalam membina *good citizenship* (A., Rozak, dan A., 2011). Namun pelaksanaannya berdasarkan dari observasi yang ada di lapangan pembelajaran PPKn menjadi pembelajaran yang tergolong membosankan. Banyak siswa berpendapat bahwa pembelajaran PPKn tergolong membosankan karena dimateri ajarnya lebih menekankan pada sistem hafalan. Kejadian seperti ini bisa terjadi karena strategi pada saat dilakukannya proses pembelajaran didasarkan pemikiran yang keliru oleh para guru yang menganggap pengetahuan dapat dipindah secara utuh dari pemikiran guru kepada pemikiran siswa (Kumar, 2009), selain yang ada pada materinya menekankan sistem hafalan, banyak juga ditemukan siswa yang tidak memiliki kemandirian pada proses saat pembelajaran berlangsung, diantaranya adalah melihat hasil dari orang lain saat mengerjakan tugas maupun pada saat ulangan harian berlangsung, banyak siswa beranggapan bahwa nilai lebih penting dari pada proses pembelajaran (Dinata, 2013).

Dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan Halida (2007) di beberapa Kota besar Indonesia yaitu di Makassar, Surabaya, Bandung, Jakarta dan Medan, mengatakan hampir ada 70% responden menjawab pernah melihat hasil dari orang lain saat mengerjakan tugas ketika masih sekolah maupun kuliah. Musslifah (2012) juga memberikan sebuah penelitian pada siswa SMA di Surabaya dengan hasil ada 20% siswa pernah menyontek, 52% sering dan 28% jarang, untuk cara yang paling banyak sebagai sarana menyontek yaitu teman antara lain sebesar 38% dan meja tulis sebanyak 26%.

Permasalahan ditangani dengan adanya inovasi baru yang dilakukan sekolah supaya motivasi belajar siswa meningkat dan tujuan pada pembelajaran dalam pembentukan karakter kemandirian dapat dicapai dengan baik. Inovasi baru yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran media video Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yaitu wujud pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki ilmu kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa pada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, juga kreatif (Muhson, 2010).

Media pembelajaran video Profil Pelajar Pancasila adalah yang disajikan dengan bentuk audio visual yang berisi pembelajaran baik yang berisi konsep, prosedur serta pengetahuan, serta prinsip, berguna memberikan pemahaman pada suatu materi pada proses pembelajaran (Haryoko, 2009). Video pembelajaran media Profil Pelajar Pancasila adalah rangkaian gambar yang bergerak dengan disertainya sebuah suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan berisi pesan yang ada di dalamnya untuk mencapai ketercapaian tujuan pada pembelajaran yang kemudian disimpan pada *Hardisk*, (Arsyad, 2014).

Media video digunakan sebagai salah satu dari bahan ajar dengan tujuan untuk, memperjelas pesan atau isi yang ingin disampaikan supaya tidak terlalu verbalis, kemudian bisa dapat mengurangi keterbatasan waktu, tempat, dan daya perasa siswa maupun guru, serta dapat dipakai secara tepat dan bermacam variasi (R. Cheppy, 2007). Media video Profil Pelajar Pancasila pada berlangsungnya pembelajaran, diharapkan bisa mengurangi permasalahan yang kerap terjadi antara lain yaitu kurangnya karakter kemandirian siswa. Kemandirian dikatakan menduduki tujuan atau peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa disekolah.

Kemandirian dalam hal ini yaitu merupakan karakteristik individu sehingga dapat memutuskan sendiri setelah secara matang dan konsekuen di lingkungan temoat tinggal secara baik (Agustiningsih, 2015). Lindzey dan Aronson (2009) menyatakan bahwa orang-orang yang mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar, secara relatif jarang mencari perlindungan dari orang lain serta mempunyai rasa ingin menonjol. Kemandirian merupakan suatu hal perilaku yang kumulatif dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya dan mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi situasi (P. Fathurrohman., 2014). Mandiri dalam konteks diri sendiri mempunyai aspek yang luas dari sekedar aspek fisik, antara lain: aspek emosi ditunjukkan pada kemampuan saat mengontrol emosi, aspek ekonomi dibuktikan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantung pada kebutuhan orang tua (Slamet, 2000), secara aspek intelektual dibuktikan pada kemampuan untuk mengatasi berbagai macam masalah yang akan dihadapi dan selanjutnya aspek sosial dibuktikan pada saat berinteraksi pada orang lain. (Rusman, 2013) bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian serta membentuk sebuah karakter kemandirian adalah Lingkungan keluarga atau internal serta masyarakat atau eksternal yang akan membentuk pada kepribadian seseorang termasuk pada karakter kemandirian.

Metode

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. yakni penelitian yang menggunakan instrument penelitian dalam mengumpulkan data-data berupa angka, yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan atau hasil pada saat penelitian berlangsung (Setyosari, 2016). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Batu yaitu salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jl. Welirang, No. 17, Kecamatan sisir, Kota

Batu, Jawa Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Batu yang berjumlah 273 siswa. Sampel penelitian ini yakni kelas X-ATU dan X-APS dengan total jumlah siswa sebanyak 52 siswa. Variabel penelitian menurut (Noor, 2016) adalah kegiatan menguji hipotesis, pengujian ini dengan mencari keterkaitan dari teori dan fakta yang ada di lapangan. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Video Profil Pelajar Pancasila. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kemandirian Siswa. Media video pembelajaran Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam proses pembelajaran selama 2x pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa angket atau kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti (Sukardi., 2003). Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat tertulis (Arikunto, 2019). Adapun angket pada penelitian ini adalah pernyataan yang mengenai pengaruh Penggunaan Media Video Profil Pelajar Pancasila serta tingkat Karakter Kemandirian Siswa pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu. Bentuk angket penelitian ini yakni angket tertutup dan berisikan pernyataan dengan harapan responden dapat menjawab pernyataan-pertanyaan tersebut, dengan memberikan tanda centang (\surd) untuk jawaban yang sudah disediakan.

Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis butir-butir tes, dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya yang diperoleh. Pengujian validitas isi dengan menggunakan bantuan software statistik SPSS 22.0. Uji pada instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat berlaku sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa gugur atau tidak valid. Penelitian ini menggunakan koefisien Alpha dari *Cronbach* untuk menghitung reliabilitas, artinya reliabilitas minimum yang digunakan yakni sebesar 0.60.

Berdasarkan pada uji validitas instrumen media Vidio Profil Pelajar Pancasila menunjukkan r_{tabel} diperoleh sebesar 0.361, instrument dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan taraf kesalahannya sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kemandirian siswa menunjukkan r_{tabel} diperoleh sebesar 0.361 dari responden yang berjumlah 30 orang. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan taraf kesalahannya sebesar 5%. Reliabilitas dari penelitian ini yakni dapat dikatakan reliabel jika hasil alpha > 0.6 , berdasarkan uji kuesioner dihitung menggunakan program SPSS versi 22.0 dengan di dapatkan reliabilitas kuesioner pada media video Profil Pelajar Pancasila sebesar 0,722 dan kemandirian siswa sebesar 0,731.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji sampel yang digunakan termasuk dalam kategori memiliki distribusi normal atau tidak, jika sitribusi normal maka dapat dilakukan pengujian statistik dengan bantuan aplikasi SPSS statistik 22.0 yaitu *Kolmogorov-Sminov*. Pada Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah linier atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program aplikasi yaitu SPSS statistik 22.0 yakni *deviation from linierity*. Analisis regresi berfungsi untuk membuat sebuah model matematika yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Penelitian menggunakan analisis regresi sederhana, karena peneliti ingin menganalisis hubungan secara linier satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji korelasi pada penelitian ini yaitu digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X (media Video Profil Pelajar Pancasila) dengan variabel Y (Kemandirian Siswa). Peneliti menggunakan teknik *Pearson product moment correlation* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.0. Setelah r_{hitung} dapat diketahui kemudian dibandingkan pada r_{tabel} di taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 dapat diterima dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Media Video Profil Pelajar Pancasila

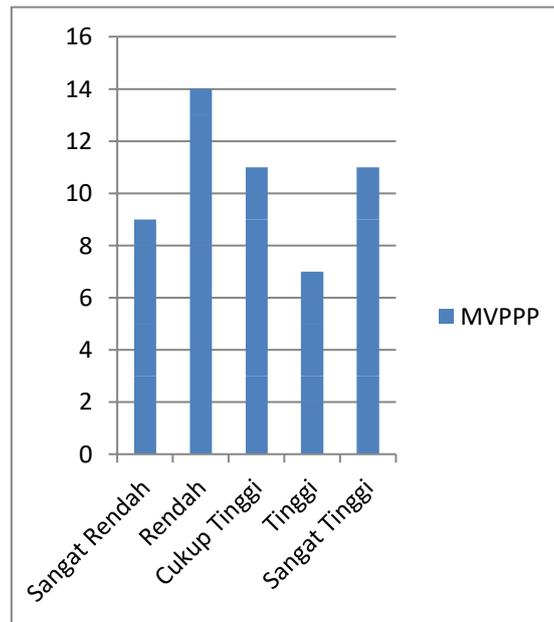
Data skor media video Profil Pelajar Pancasila yang diperoleh dalam pengisian kuesioner/angket diisi oleh 52 responden dengan total berjumlah 24 butir pernyataan. Nilai terendah yang diperoleh yakni 62 dan nilai paling tinggi yaitu 92 dengan rentang skor 62-92. Data media video Profil Pelajar Pancasila tersebut dikategorikan dengan menggunakan 5 skala yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup rendah dan yang terakhir adalah sangat rendah. Tabel distribusi frekuensi Media Video Profil Pelajar Pancasila disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Media Video Profil Pelajar Pancasila.

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	62-68	9	17.3%
Rendah	69-74	14	27%
Cukup Tinggi	75-80	11	21.1%
Tinggi	81-86	7	13.5%
Sangat Tinggi	87-92	11	21.1%
Jumlah		52	100.0%

(Sumber: data yang diolah, 2021)

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi media video Pelajar Pancasila di atas dapat digambarkan dalam grafik seperti gambar 1.

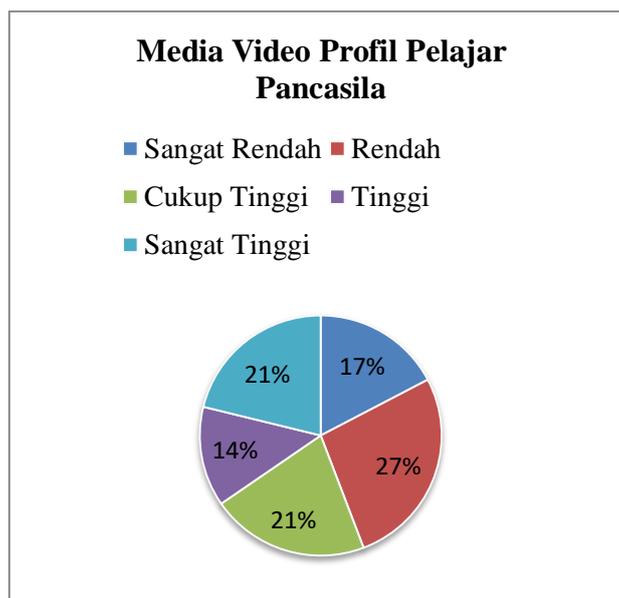


(Sumber:Data yang diolah, 2021)

Gambar 1 Grafik Media Video Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan grafik diatas dapat menunjukkan bahwa ada sebagian besar yang terdapat pada interval 62-68 yakni berjumlah sebanyak 9 responden (17.3%). Sisanya berada pada interval 69-74 berjumlah sebanyak 14 responden dengan persentase (27%), kemudian pada interval 75-80 berjumlah sebanyak 11 responden dengan persentase (21.1%), kemudian terdapat pada interval 81-86 berjumlah sebanyak 7 responden dengan persentase (13.5%), dan interval 87-92 sebanyak 11 responden dengan persentase (21.1%).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai skor pada media video Profil Pelajar Pancasila terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, kemudian cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Kategori sangat rendah ini berjumlah sebanyak 9, kemudian kategori rendah ini berjumlah sebanyak 14, pada kategori cukup tinggi berjumlah sebanyak 11, kategori tinggi sebanyak 7, dan kemudian kategori sangat tinggi sebanyak 11. Kategori nilai skor media video Profil Pelajar Pancasila dapat digambarkan dalam pie diagram sebagai berikut:



(Sumber: Data yang diolah, 2021)

Gambar 2 Diagram PIE Kategori Media Video Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh yayuk sulistio rini (2019) bahwa penggunaan pembelajaran yang berbasis media video mampu membawa hasil pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa serta penerapan aspek kemandirian siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mematuhi dan menjalankan peraturan saat dilakukan Ujian di SMK Muhammadiyah 1 Batu berlangsung. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lis Parida (2019), (R. Cheppy, 2007) Penggunaan pada media video ini selain untuk mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses pada pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Fungsi pada media video Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai antara lain, dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk bisa berkonsentrasi siswa kepada isi pelajaran, terlihat dari tingkat keterlibatan emosi serta sikap siswa saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi, membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca (Sanusi., Edy Suprpto. 2015). Bambang Sahono (2019) dan (Daryanto, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media video bisa dapat berfungsi untuk membangun ilmu pengetahuan dan juga ketrampilan belajar, mengumpulkan data serta kemudian menyimpulkan, hal itu bertujuan agar siswa siap dengan tantangan pada dunia kerja yang akan dihadapi siswa setelah lulus dari sekolah/instansi terkait. Hal tersebut didukung pendapat dari (Tejo Nurseto., 2011) menunjukkan bahwa media video yaitu adalah salah satu media pembelajaran bertujuan supaya agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat bertujuan untuk membentuk karakter.

Deskripsi Data Kemandirian Siswa

Data skor kemandirian siswa yang diperoleh saat pengisian kuesioner/angket diisi oleh 52 responden dengan total 17 butir pernyataan. Nilai terendah yang diperoleh yakni

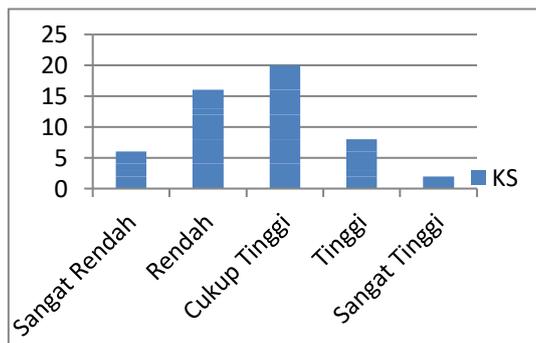
berjumlah 43 dan nilai yang paling tinggi yaitu berjumlah 73 dengan rentan skor 43-73. Data budaya semi militer tersebut akan dikategorikan dengan menggunakan 5 skala yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Tabel distribusi frekuensi Kemandirian Siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Karakter Kemandirian.

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	43-48	6	11.5%
Rendah	49-54	16	30.8%
Cukup Tinggi	55-60	20	38.5%
Tinggi	61-66	8	15.4%
Sangat Tinggi	67-72	2	3.8%
Jumlah		52	100.0%

(Sumber:Data yang diolah, 2021)

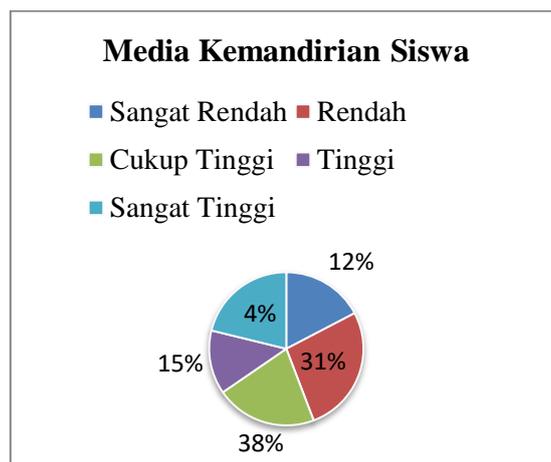
Berdasarkan tabel 6 pada distribusi frekuensi kemandirian siswa di atas dapat digambarkan dalam grafik seperti gambar 3.



(Sumber:Data yang diolah, 2021)

Gambar 3 Grafik Kemandirian Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat menunjukkan bahwa ada sebagian besar yang terdapat pada interval 62-68 yakni berjumlah sebanyak 6 responden (11.5%). Sisanya berada pada interval 69-74 berjumlah sebanyak 16 responden dengan persentase (30.8%), kemudian interval 75-80 memiliki hasil berjumlah sebanyak 20 responden dengan persentase (38.5%), kemudian terdapat pada interval 81-86 berjumlah sebanyak 8 responden dengan persentase (15.4%), dan interval 87-92 sebanyak 2 responden dengan persentase (3.8%).



(Sumber: Data yang diolah, 2021)

Gambar 4 Diagram PIE Kemandirian Siswa.

Hasil penelitian membandingkan penelitian atau pendapat dari mustofa kamil (2010), bahwasanya pembentukan karakter kemandirian tidak hanya pada dorongan karakteristik individu tetapi juga pada penggunaan media pembelajaran video Profil Pelajar Pancasila yang akan dipakai atau dilakukan oleh pihak sekolah manapun. Kemandirian dalam hal konteks diri sendiri mempunyai beberapa aspek dan pengaruh yang lebih luas dari sekedar aspek fisik, antara lain aspek emosi dibuktikan dengan adanya kemampuan mengontrol emosi diri sendiri, kemudian pada aspek ekonomi dibuktikan dengan mampu mengatur ekonomi serta finansial dan tidak tergantung pada kebutuhan pada bantuan orang tua, aspek intelektual yang dapat ditunjukkan dengan mampu atau dapat mengatasi segala jenis masalah yang dihadapi dan aspek sosial ditunjukkan dengan mampu berinteraksi pada orang lain (Z. Mu'tadin., 2002), sedangkan Lindzey dan Aronson menyatakan bahwa orang yang mandiri menunjukkan inisiatif, kemudian berusaha untuk dapat mengejar suatu prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar, secara relatif jarang mencari perlindungan dari orang lain serta mempunyai rasa ingin menonjol, mandiri adalah suatu sikap yang mampu mengurus kehidupannya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain (Muchtarom, T, 2016). Menurut Covey menegaskan bahwa ada karakter kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya, secara fisik mampu bekerja sendiri, secara mental dapat mampu agar berpikir sendiri, secara kreatif mampu mengekspresikan diri berupa gagasan dengan cara yang dapat mudah dipahami, secara emosional apa saja yang telah dilakukannya dipertanggung jawabkan sendiri (Aini, NP. 2012).

Kemandirian yang dimiliki oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu yakni memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat diterima serta di aplikasikan oleh siswa. Hal ini terjadi dikarenakan media video Profil Pelajar Pancasila yang digunakannya mengandung pembelajaran Profil Pelajar Pancasila sehingga unsur- unsur tersebut dapat membentuk karakter yang tidak hanya berjiwa intelektual tetapi juga berjiwa mandiri pada siswa yang ada disekolah.

Pengaruh Media Video Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemandirian Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menunjukkan bahwa korelasi (R) antara media video Profil Pelajar Pancasila terhadap kemandirian siswa dapat diketahui sebesar 0.660 dan koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0.435. Hal ini dapat dinyatakan bahwa media video Profil Pelajar Pancasila dapat dikatakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa di sekolah yang diteliti peneliti yaitu di SMK Muhammadiyah 1 batu. Kontribusi yang diberikan sebesar 43.5%, sedangkan sisa kontribusi sebesar 46.5%.

Penelitian ini dapat menguatkan pendapat dari sandiman bahwa pada saat pelaksanaan penggunaan media video ini mampu membawa dampak kemandirian yang dilihat dari hasil belajar dan juga perilaku dari beberapa aspek bagi siswa (Tafonao, 2018). Hal dapat terjadi karena pada saat penggunaan media video Profil Pelajar Pancasila mengandung beberapa unsur aspek yaitu emosi, ekonomi, spiritual, aspek sosial yang terdapat pada karakter kemandirian.

Pembentukan pada nilai karakter kemandirian hanya terbentuk dari diri sendiri dengan melibatkan adanya proses pembelajaran, antara lain menggunakan media pembelajaran video Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikuatkan pendapat dari bathi Kemandirian ini merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan orang lain, dan bahkan mencoba untuk memecahkan masalahnya sendiri (Wijaya, 2015). Penggunaan media video Profil Pelajar Pancasila tidak hanya membentuk pada intelektual yang disiplin tetapi juga dapat membawa dampak akan kemandirian siswa dengan berdasarkan unsur-unsur yang terkandung pada video Profil Pelajar Pancasila (Purwono, 2014). Berdasarkan pada hasil analisis korelasi dan uraian pendapat di atas menunjukkan bahwa penggunaan media video Profil Pelajar Pancasila berpengaruh signifikan terhadap karakter kemandirian siswa yang di SMK Muhammadiyah 1 Batu.

SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh media video Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter kemandirian siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Hasil penelitian ini menghasilkan media video Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 batu memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 11 siswa, tinggi berjumlah 7 siswa, cukup tinggi 11 siswa, rendah berjumlah 14 siswa, dan pada kategori sangat rendah berjumlah 9 siswa serta mendapat pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien sebesar 19.362.

Karakter kemandirian siswa yang dimiliki oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Batu memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa, tinggi berjumlah 8 siswa, kategori cukup berjumlah 20 siswa, rendah berjumlah 16 siswa, dan kategori sangat rendah berjumlah 6 siswa serta mendapat pengaruh yang signifikan yaitu dengan koefisien nilai sebesar 0.472.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Terdapat pengaruh signifikan dan positif dari media video Profil Pelajar Pancasila terhadap kemandirian siswa di SMK

Muhammadiyah 1 Batu. Hal ini dapat ditunjukkan dan dilihat dari pengaruh sebesar 0.660 dengan memiliki kontribusi diperoleh dari penelitian yang dilakukan sebesar 43.5%.

Referensi

- A., Rozak, dan A., U. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani)* (3rd Ed.).
- Agustiningsih. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Penerapan Kurikulum 2013 Di SD. *Journal Pedagogia*, 1.
- Aini, NP., dn T. A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Journal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, x.
- Arikunto. (2019). *Metodologi penelitian, Pengantar pendidikan*.
- Arsyad, A. (2014). *Bahasa Arab dan Media Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Dinata, Y. N. (2013). Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada Mata Pelajaran Menggambar dengan Auto CAD. *Jurnal Skripsi*.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*.
- Kumar, D. (2009). Approaches to Interactive Video Anchors in Problem-Based Science Learning. *Journal Science Education Technology*.
- Muchtarom, T, M., W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VII SMPN.2 Gondangrejo. *Penelitian, Program Studi PPKN FKIP UNS Surakarta*.
- Muhson, A. (2010). Perkembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Media group.
- P. Fathurrohman. (2014). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. PT Refika Aditama.
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anita, S. (2014). Penggunaan Media Audio- Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan ALam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Pacitan. *Journal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- R. Cheppy. (2007). Pedoman pengembangan media video. *Journal Program P3AI Universitas Pendidikan Ndongesia*.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran berbasis komputer*. Alfabeta.
- Sanusi., Edy Suprpto., D. A. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Journal Lmiah Pendidikan Matematika*.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Pranada Media Group.
- Slamet. (2000). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran pada peningkatkn Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Tejo Nurseto. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*.
- Z. Mu'tadin. (2002). "Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis remaja." *E.psikologi*.